

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan terbuka sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek masing-masing negara di Asia Tenggara selama periode tahun 2019-2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *ESG Controversies* terhadap nilai dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat dua model pengujian dalam penelitian ini. Model penelitian 1 dilakukan untuk menguji pengaruh dari *ESG Controversies* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Model penelitian 2 dilakukan untuk menguji pengaruh dari *ESG Controversies* terhadap pendapatan perusahaan yang diproksikan dengan *Revenue*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut :

- a) *ESG Controversies* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kontroversi ESG suatu perusahaan, semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut dalam proksi Tobin's Q.
- b) *ESG Controversies* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Artinya, semakin tinggi kontroversi ESG suatu perusahaan, semakin rendah pula pendapatan perusahaan tersebut dalam proksi *Revenue*.

#### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian di masa mendatang. Adapun keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan Data *ESG Controversies*

Penelitian ini menggunakan data *ESG Controversies* yang diperoleh dari Refinitiv sebagai salah satu variabel utama. Namun, skor *ESG Controversies* yang tersedia memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan kedalaman informasi, terutama untuk perusahaan di wilayah Asia Tenggara. Hal ini dapat memengaruhi akurasi pengukuran tingkat kontroversi *ESG* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

b) Penggunaan Variabel Makro yang Terbatas

Penelitian ini hanya menggunakan inflasi dan efektivitas pemerintahan sebagai variabel makroekonomi. Padahal, terdapat faktor makro lain seperti tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (GDP), atau stabilitas politik yang juga dapat memengaruhi nilai dan pendapatan perusahaan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan hasil penelitian kurang mencerminkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

c) Cakupan Sektor Non-Keuangan

Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek negara-negara Asia Tenggara selama periode 2019–2023. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor keuangan atau perusahaan di luar wilayah Asia Tenggara, sehingga hasil penelitian lebih relevan untuk sektor tertentu saja.

### 5.3 Saran

Pada bagian ini akan memaparkan rekomendasi yang akan penulis berikan berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini.

a) Diversifikasi Sumber dan Metode Pengumpulan Data *ESG*

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan berbagai sumber data *ESG*, seperti Sustainalytics, Bloomberg, atau laporan keberlanjutan perusahaan, guna melengkapi

data dari Refinitiv. Selain itu, dapat dilakukan metode triangulasi data dan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan akurasi dan kedalaman informasi, khususnya untuk perusahaan di Asia Tenggara.

b) Penambahan Variabel Makroekonomi yang Relevan

Agar hasil penelitian lebih komprehensif, penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel makroekonomi tambahan seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi (GDP), dan stabilitas politik. Dengan memperluas cakupan variabel, analisis hubungan antar faktor menjadi lebih mendalam dan dapat mencerminkan dinamika ekonomi yang lebih kompleks.

c) Perluasan Cakupan Sektor dan Wilayah Penelitian

Untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian di masa mendatang sebaiknya mencakup perusahaan dari sektor keuangan serta memperluas wilayah penelitian ke luar Asia Tenggara. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan relevan mengenai pengaruh *ESG Controversies* di berbagai sektor dan negara.

## 5.4 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu implikasi praktik dan implikasi teoritis.

### 5.4.1 Implikasi Praktik

a) Manajemen Risiko *ESG*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Controversies* berdampak negatif signifikan terhadap nilai dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan upaya mitigasi risiko terkait kontroversi *ESG* dengan menerapkan kebijakan keberlanjutan yang lebih ketat dan transparan. Langkah ini dapat mencakup penguatan tata kelola perusahaan, pelaporan

keberlanjutan yang lebih baik, serta peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan untuk meminimalkan dampak reputasi negatif.

b) Strategi Pengelolaan Reputasi Perusahaan

Mengingat pengaruh *ESG Controversies* terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh Tobin's Q, perusahaan harus fokus pada strategi pengelolaan reputasi yang proaktif. Hal ini dapat dilakukan melalui komitmen terhadap praktik lingkungan dan sosial yang baik, serta memastikan bahwa setiap isu kontroversial ditangani secara cepat dan efektif untuk menjaga kepercayaan investor dan pasar.

c) Peningkatan Efisiensi Operasional

Dengan dampak negatif *ESG Controversies* terhadap pendapatan perusahaan, manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk mengimbangi potensi kerugian akibat kontroversi *ESG*. Ini termasuk optimalisasi penggunaan aset, pengurangan biaya operasional, dan inovasi produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan untuk menarik konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan.

#### 5.4.2 Implikasi Teoritis

a) Kontribusi terhadap Literatur *ESG* dan Kinerja Perusahaan

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *ESG Controversies* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai dan pendapatan perusahaan, khususnya di sektor non-keuangan di Asia Tenggara. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberlanjutan dan hubungan dengan pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

b) Pengembangan Model Evaluasi *ESG*

Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kontroversi *ESG* sebagai variabel kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hal ini dapat mendorong pengembangan model evaluasi *ESG* yang lebih komprehensif, termasuk tidak hanya skor *ESG* positif tetapi juga dampak dari kontroversi *ESG* dalam analisis akademik maupun praktik bisnis.

c) Pemahaman tentang Faktor Regional

Dengan fokus pada perusahaan di Asia Tenggara, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor regional seperti regulasi lokal, budaya bisnis, dan ekspektasi pemangku kepentingan memengaruhi hubungan antara *ESG Controversies* dan kinerja perusahaan. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai konteks regional dalam studi *ESG Peningkatan Transparansi dan Tata Kelola ESG*.